

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI KELAS X FASE E DISMAN 2 LUBUK SIKAPING**

¹Deli Safitri, ²Triyono, ³Joni Adison

Universitas PGRI Sumatra Barat ¹BK Fishum Universitas PGRI Sumatra Barat
Universitas PGRI Sumatra Barat ²BK Fishum Universitas PGRI Sumatra Barat

Alamat e-mail : delisafitri606@gmail.com , triyonompd@gmail.com ,

jono.edison@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the presence of students who have poor communication skills, lack responsibility, and show a lack of mutual support within their families. Additionally, some students exhibit deficiencies in cooperation skills, self-control skills, and communication skills. The purpose of this study is to determine: 1) the family harmony of tenth-grade students in phase E at SMAN 2 Lubuk Sikaping, 2) the social skills of tenth-grade students in phase E at SMAN 2 Lubuk Sikaping, and 3) the relationship between family harmony and social skills among tenth-grade students in phase E at SMAN 2 Lubuk Sikaping.

This research employs a correlational design, with a population of 248 students and a sample of 124 students selected using proportional random sampling. The instrument used in this study is a questionnaire. Data analysis includes percentage calculations and correlation tests.

The results of this study indicate that: 1) the family harmony of students at SMAN 2 Lubuk Sikaping falls into the low category; 2) the social skills of phase E students at SMAN 2 Lubuk Sikaping are also in the low category; and 3) there is a relationship between family harmony and social skills among phase E students at SMAN 2 Lubuk Sikaping, with a fairly weak correlation coefficient and a significance value of 0.000.

Based on these findings, it is recommended that parents create a harmonious family atmosphere to support the development of their children's social skills. Furthermore, school counselors are expected to design counseling programs aimed at improving students' social skills.

Keywords: Family harmony 1, Social skills 2,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang komunikasinya kurang baik, adanya peserta didik kurangnya tanggung jawab dan kurangnya sikap saling mendukung dalam keluarga, adanya peserta didik yang memiliki sikap kurangnya keterampilan kerja sama, keterampilan mengontrol diri, keterampilan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keharmonisan keluarga peserta didik kelas X fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping, 2) Keterampilan sosial peserta didik kelas X fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping, 3) Hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial peserta didik kelas X fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, dengan populasi sebanyak 248 peserta didik sedangkan sampel sebanyak 124 peserta didik teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan uji korelasi

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) keharmonisan keluarga peserta didik di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah 2) keterampilan sosial peserta didik kelas Fase E di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah. 3) Terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial pada peserta didik Fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping dengan koefisien cukup lemah dengan nilai 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan Bagi orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial anak anak. Guru BK diharapkan mampu merancang program BK mengenai meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Keharmonisan keluarga 1, Keterampilan sosial 2,

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan berkomunikasi, empati, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan lingkungan

sosial. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan lebih mampu mengelola emosi serta situasi sosial yang kompleks. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial sering kali kesulitan

berinteraksi, merasa terisolasi, atau bahkan terlibat dalam konflik sosial yang berulang.

Menurut Leonard (Darmiany, 2021:7) pengertian keterampilan sosial adalah keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatihkan kepada setiap orang. Melalui latihan keterampilan sosial, seseorang dilatih untuk mempelajari dirinya sendiri dan orang lain serta memahami bagaimana hubungan antar pribadi dapat dibentuk. Menurut Gunarsa (Susilowati, 2023: 2) keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental emosi dan sosial. Berdasarkan hasil observasi saya lakukan di SMAN 2 Lubuk sikaping, dapat disimpulkan adanya peserta didik yang memiliki sikap kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, adanya peserta didik yang sulit

mengontrol emosi, adanya peserta didik tidak menghargai pendapat orang lain, adanya peserta didik yang memiliki sikap kurang empati, adanya peserta didik yang memiliki sikap tidak senang membantu teman, adanya peserta didik yang masih individualistik, adanya peserta didik yang memiliki sikap tidak peduli terhadap sesama anggota keluarga lainnya, Adanya peserta didik memiliki konflik dalam keluarga, Adanya peserta didik yang kurang menghormati orang tua dan anggota keluarga. Adanya peserta didik yang menghabiskan waktu terlalu banyak di media Sosial sehingga mengabaikan percakapan atau interaksi dengan keluarga di rumah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi diatas, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai "Hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial peserta didik di SMAN 2 Lubuk Sikaping"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:170) penelitian korelasi adalah penelitian yang

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah SMAN 2 Lubuk sikaping, akan tetapi pada penelitian ini hanya mengambil X sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin melihat keterampilan sosial peserta didik yang ada dikelas X sebagai siswa baru di sekolah tersebut yang berjumlah 248. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik Pengambilan Sampel teknik *propotional sampling*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Deskripsikan secara Umum
Keharmonisan Keluarga

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian dideskripsikan data keharmonisan keluarga menggunakan item yang valid sebanyak 27 item dengan 4 indikator. Setiap item jawaban responden jika pernyataan positif (+) diberi skor 5 sampai 1 dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-).

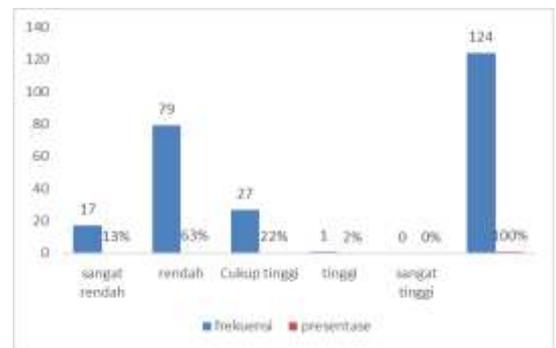
Tabel 1 Keharmonisan Keluarga

Klasifikasi	Kategori	F	%
24 -42	Sangat Rendah	17	13%
43 -61	Rendah	79	63%
62 -40	Cukup Tinggi	27	22%

81 -99	Tinggi	1	2%
100-120	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Jadi dapat disimpulkan keharmonisan keluarga di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



Jadi keharmonisan keluarga peserta didik di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah dengan presentase 63%, artinya sebagian besar keharmonisan keluarga peserta didik yang rendah

Tabel 2. Komunikasi yang Baik

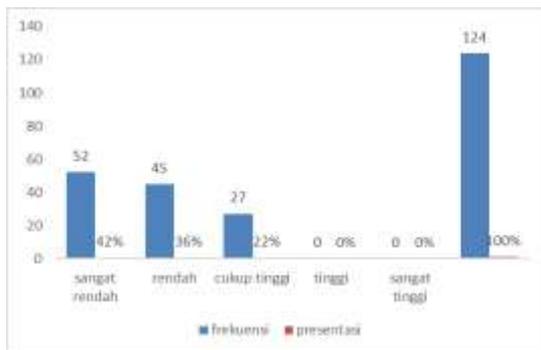
Klasifikasi	Kategori	F	%
10-17	Sangat Rendah	52	42%
18 -25	Rendah	45	36%
26 -33	Cukup Tinggi	27	22%
34-41	Tinggi	0	0%
42-50	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		104	100%

Jadi dapat disimpulkan keharmonisan keluarga dilihat dari

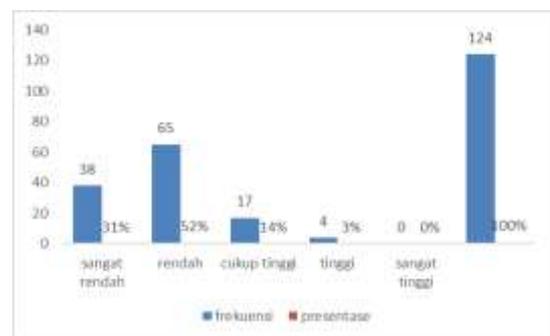
indikator komunikasi yang baik terdapat 52 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 42%

Jadi dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dilihat dari indikator saling mendukung terdapat 65 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 52%

Gambar grafik Komunikasi yang Baik



Gambar Grafik Saling Mendukung



Tabel 3. Tanggung jawab

Klasifikasi	Kategori	F	%
9-15	Sangat Rendah	13	11%
16-22	Rendah	60	48%
23-29	Cukup Tinggi	45	37%
30-36	Tinggi	6	4%
37-43	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Jadi dapat di simpulkan bahwa keharmonisan keluarga dilihat dari indikator tanggung jawab terdapat 60 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 48%

Tabel 4. Saling mendukung

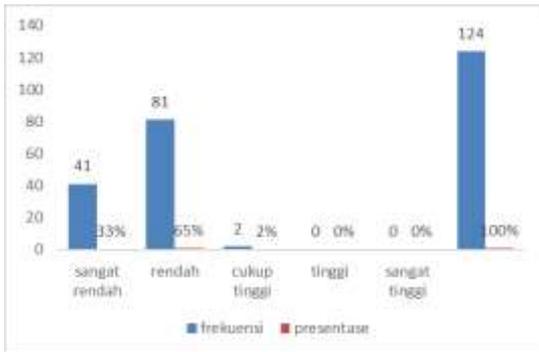
Klasifikasi	Kategori	F	%
5-9	Sangat Rendah	38	31%
10-14	Rendah	65	52%
15 -19	Cukup Tinggi	17	14%
20-24	Tinggi	4	3%
25-29	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Tabel keterampilan sosial

Klasifikasi	Kategori	F	%
28 -54	Sangat Rendah	41	33%
55-81	Rendah	81	65%
82-108	Cukup Tinggi	2	2%
109-135	Tinggi	0	0%
136-162	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Jadi dapat disimpulkan keterampilan sosial peserta didik di SMAN 2 Lubuk Sikaping terdapat 81 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 65%

Gambar Grafik Keterampilan Sosial

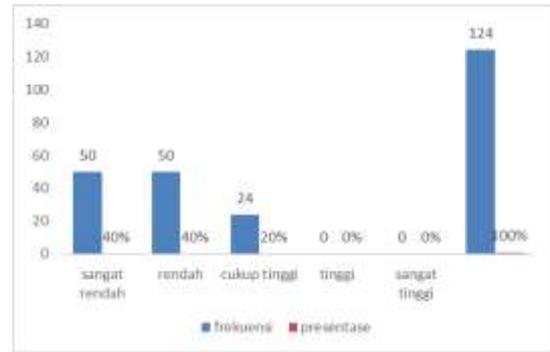


Tabel 2. Keterampilan Bekerjasama

Klasifikasi	Kategori	F	%
10-17	Sangat Rendah	50	40%
18-25	Rendah	50	40%
26-33	Cukup Tinggi	24	20%
34-41	Tinggi	0	0%
42-49	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dilihat dari indikator keterampilan bekerja sama terdapat 50 peserta didik berada pada kategori renfah dengan presentase 40%

Grafik Keterampilan bekerjasama

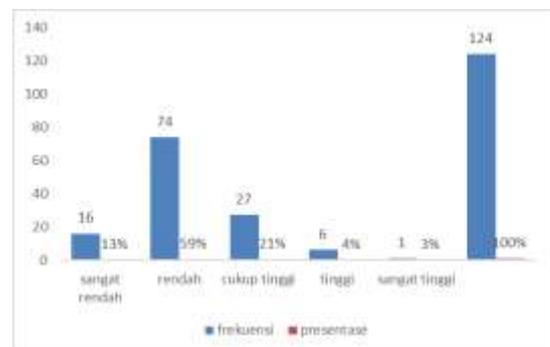


Tabel 3. Keterampilan Mengontrol diri

Klasifikasi	Kategori	F	%
9-15	Sangat Rendah	16	13%
16-22	Rendah	74	59%
23-29	Cukup Tinggi	27	21%
30-36	Tinggi	6	4%
37-43	Sangat Tinggi	1	3%
Jumlah		104	100%

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dilihat dari indikator keterampilan mengontrol diri terdapat 74 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 59%

Gambar grafik mengontrol diri



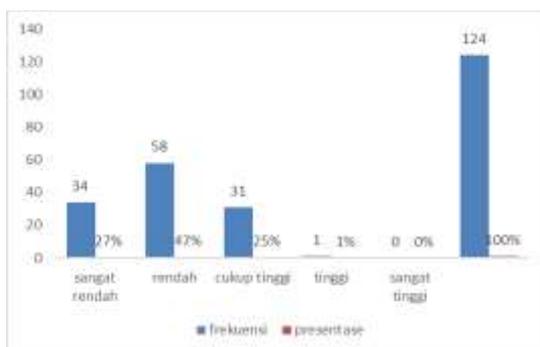
Tabel 4 Keterampilan Berkomunikasi

Klasifikasi	Kategori	F	%
-------------	----------	---	---

9-15	Sangat Rendah	34	27%
16-22	Rendah	58	47%
23-29	Cukup Tinggi	31	25%
30-36	Tinggi	1	1%
37-43	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		124	100%

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dilihat dari indikator keterampilan berkomunikasi terdapat 58 peserta didik berada pada pada kategori rendah dengan presentase 47%

Gambar Grafik Keterampilan Berkomunikasi



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial peserta didik Fase E

di SMAN 2 Lubuk Sikaping dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga Peserta Didik Fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah. Yang dimana Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Dapat diketahui bahwa dari 124 peserta didik keharmonisan keluarga dilihat secara umum terdapat 79 peserta didik dengan presentase 63% berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga yang berada pada kategori rendah. Ini disebabkan karena kurangnya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan keluarganya. Hal ini dapat memicu keterampilan sosial peserta didik menjadi rendah. Harusnya keluarga menjadi peran utama dalam pembentukan keterampilan sosial peserta didik.

2. Keterampilan Sosial Peserta Didik Fase

E di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Keterampilan sosial peserta didik fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping diketahui bahwa dari 124 peserta didik terdapat 81 peserta didik 65% berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan keterampilan sosial berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh karena peserta didik kurangnya berempati, individualis, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, dan kurangnya memahami perasaan orang lain. Seharusnya keterampilan sosial lebih bias ditingkatkan lagi terutama dalam lingkungan sekolah

3. Terdapat Hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial peserta didik di kelas X Fase E di SMA N 2 Lubuk sikaping berada pada kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Darmiany. (2021). Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018). Sanabil.

Susilowati, E. (2023). *Keharmonisan keluarga berpengaruh pada tumbuh kembang murid*. Mutia Aksara..